

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

A. Perkembangan Inflasi Kota Kediri

- Pada bulan Oktober 2025 Kota Kediri mengalami **Inflasi** (m-to-m) sebesar 0,40%, penyumbang utama inflasi bulan Oktober 2025 secara m-to-m adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil Inflasi sebesar 0,25% dengan kenaikan sebesar 5,45%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m adalah emas perhiasan sebesar 0,25%.
- Pada bulan November 2025 Kota Kediri mengalami **inflasi** (m-to-m) sebesar 0,19%, penyumbang utama inflasi bulan November 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,16% dengan peningkatan sebesar 0,55%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m adalah Tomat, Bawang Merah sebesar 0,05%.
- Pada bulan Desember 2025 Kota Kediri mengalami **Inflasi** (m-to-m) sebesar 0,76%, penyumbang utama Inflasi bulan Desember 2025 secara m-to-m adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil Inflasi sebesar 0,49% dengan Peningkatan sebesar 1,72 %. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan Inflasi m-to-m adalah Cabai Rawit sebesar 0,27%.

Tingkat inflasi pada bulan Desember tahun 2025 di kota Kediri dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

- Kenaikan BBM jenis Dexlite sebesar 5,76%, Pertamina Dex sebesar 5,63%, Pertamax sebesar 4,5% dan Pertamax Turbo sebesar 4,96%.
- untuk kelompok makanan, minuman dan tembakau, cabai rawit mengalami kenaikan harga yang signifikan sepanjang Desember 2025 sebaliknya cabai merah secara bertahap menalami penurunan harga, komoditas lain pada kelompok ini adalah kenaikan daging ayam ras dan telur ayam akibat telah berlangsungnya program MBG di Kota Kediri, dimana menu program berkaitan dengan komoditas tersebut, serta kenaikan permintaan pada momen perayaan natal.
- untuk komoditas lain yang mengalami kenaikan antara lain emas perhiasan sebagai dampak dari kondisi perekonomian global dan konflik geopolitik serta tarif angkutan udara.

Perbandingan Inflasi di Kota Kediri, Jawa Timur dan Nasional Triwulan IV tahun 2025

Inflasi	Oktober			November			Desember		
	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional	Kota Kediri	Jawa Timur	Nasional
Inflasi Tahunan (yoy)	2,68%	2,69%	2,86%	2,71%	2,63%	2,72%	2,95%	2,93%	2,92%
Inflasi Bulanan (mtm)	0,40%	0,30%	0,28%	0,19%	0,17%	0,17%	0,76%	0,76%	0,64%

- Untuk perkembangan inflasi Y-on-Y (Desember 2024 - Desember 2025) Kota Kediri

sebesar 2,95%, penyumbang utama inflasi Y-on-Y adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 1,09% dan meningkat sebesar 5,92%. Sedangkan, komoditas utama yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi Y-on-Y adalah emas perhiasan sebesar 0,95%.

B. perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting

Pemerintah Kota Kediri melaksanakan pemantauan harga bapokting di pasar tradisional Kota Kediri selama periode Triwulan IV (bulan Oktober-Desember) melalui portal SIASAT (Siaga Inflasi Aman terkendali) <https://siasat.kedirikota.go.id> yang terkoneksi dengan portal siskaperbapo milik pemerintah provinsi Jawa Timur dan laporan perkembangan harga pangan harian oleh Satgas Ketahanan Pangan Kota Kediri. Sedangkan untuk analisis secara *realtime* sebagai sarana *Early Warning System* (EWS), Kota Kediri menggunakan portal SDEGAN (sistem deteksi dini gejala harga pangan) <https://sdegan.kedirikota.go.id>, dimana mengukur fluktuasi harga untuk beberapa komoditas pangan utama sebagai berikut :

- Komoditas Beras Premium selama periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga stabil, dimana rata-rata harga sampai dengan triwulan IV adalah Rp. 15.008 di atas Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 14.900. Pada periode triwulan IV harga tertinggi sempat menyentuh harga Rp.15.250 pada tanggal 1 Oktober 2025. Dan masuk indikator waspada selama beberapa minggu terakhir karena harga di atas HET namun kenaikan masih dibawah 1%.
- Komoditas Beras Medium selama Periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga yang cukup stabil, dimana rata-rata harga sampai dengan triwulan IV adalah Rp.13.438 dibawah Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp.13.500. Pada periode triwulan IV harga tertinggi yaitu Rp.13.438 pada tanggal 1 Oktober 2025. Dan masuk indikator aman selama beberapa minggu terakhir.
- Komoditas minyak goreng (minyakita) selama periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga yang fluktuatif, dimana kenaikan rata-rata sampai dengan triwulan IV dibawah 7% yang berada pada status waspada, dengan harga rata-rata sampai dengan triwulan IV sebesar Rp. 16.744 diatas Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 15.700.
- Komoditas Minyak Goreng Curah selama periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga diatas rata-rata dan berada pada status waspada, dengan harga rata-rata sampai dengan triwulan IV sebesar Rp. 17.700 diatas Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 15.700.
- Komoditas Gula Pasir selama periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga yang cukup stabil meski terdapat kenaikan harga di akhir bulan Oktober - awal bulan November. Rata-rata harga sampai dengan triwulan IV adalah Rp. 16.240 dibawah Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 17.500 dan sempat mencatatkan harga tertinggi pada tanggal 31 Oktober yaitu sebesar Rp.16.375.
- Komoditas Cabai Rawit Merah selama periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga yang kurang stabil/fluktuatif, dimana rata-rata penurunan sampai dengan triwulan IV sebesar -27.76 %/ lebih rendah dari HET, dengan harga rata-rata harga sampai dengan triwulan IV sebesar Rp.42.260 di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 59.000, walaupun pada tanggal 7 Desember harga sempat diatas HET yaitu sebesar Rp.88.667.
- Komoditas Bawang Merah selama periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga stabil dimana rata-rata kenaikan sampai dengan triwulan IV sebesar 1.17 %/ lebih tinggi dari HET, dengan harga rata-rata harga sampai dengan triwulan IV sebesar Rp.41.479 di

range Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 41.000, walaupun pada tanggal 8 Desember harga sempat diatas HET yaitu sebesar Rp.55.000.

- Komoditas Telur Ayam Ras selama periode triwulan IV mengalami fluktuasi harga yang kurang stabil/fluktuatif, dimana rata-rata penurunan sampai dengan triwulan IV sebesar 3,04% lebih rendah dari HET, dengan harga rata-rata harga sampai dengan triwulan IV sebesar Rp.29.087 di bawah harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP) yang ditetapkan sebesar Rp. 30.000, walaupun pada tanggal 18 Desember mencapai harga tertinggi yaitu sebesar Rp.30.200.

Kecenderungan harga naik terjadi pada komoditas Beras Premium, Minyakita, dan Minyak Goreng Curah yang sudah masuk indikator waspada, sedangkan Beras Medium dan Gula Pasir harga cenderung turun dan stabil. Komoditas Bawang Merah mengalami kenaikan harga diatas Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga acuan penjualan (HAP), sedangkan Cabe Rawit dan Telur Ayam Ras mengalami fluktuasi harga yang kurang stabil namun masih dibawah Harga Eceran Tertinggi (HET)/ Harga Acuan Penjualan (HAP). Indikator Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) selama periode triwulan IV pada rentang Aman sampai dengan Waspada.

C. Risiko yang dihadapi ke depan

- kembali normalnya tarif angkutan darat, tarif angkutan udara dan tarif kereta api setelah momen perayaan natal dan libur akhir tahun.
- untuk komoditas yang lain seperti penyesuaian harga BBM non subsidi dan masih mungkin kenaikan harga emas perhiasan juga harus menjadi perhatian.
- kelompok makanan dan minuman yang perlu menjadi perhatian antara lain beras, daging ayam ras, telur ayam ras dan komoditas bahan pangan lainnya karena masih adanya kenaikan permintaan terkait momen libur akhir tahun serta kembali aktifnya operasional SPPG MBG dengan berakhirnya libur sekolah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum perkembangan inflasi di Kota Kediri sampai dengan periode triwulan IV tahun 2025 masih cukup baik yaitu dalam rentang 1,5-3,5% walaupun pada bulan Desember 2025 sempat mengalami **Inflasi** yang cukup tinggi sebesar 0,76% hal ini disebabkan terbatasnya pasokan di pasaran pada komoditas cabai rawit dan masih tidak menentunya kondisi ekonomi dan politik global yang menyebabkan komoditas emas perhiasan yang merupakan “*safe haven*” mengalami peningkatan permintaan dengan trend meningkat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi mengacu pada strategi 4 K yaitu :

1. Ketersediaan pasokan

Dalam rangka mendukung kegiatan TPID, khususnya untuk menjaga ketersediaan pasokan, beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Kediri pada Triwulan IV adalah sebagai berikut :

Pemantauan ketersediaan pasokan oleh satgas ketahanan pangan kota Kediri secara berkala dan melaporkannya melalui <https://siasat.kedirikota.go.id> serta website siskaperbapo Provinsi Jawa Timur.

- pemanfaatan <https://sdengan.kedirikota.go.id> sebagai *early warning system* (ews) tentang kondisi harga bahan pangan yang masuk dalam indikator aman sampai dengan intervensi dan dapat digunakan sebagai bahan identifikasi ketersediaan pasokan untuk bahan panganan yang masuk indikator pengukuran pada aplikasi tersebut.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sebanyak 10 kali pada kelurahan selama periode 9 - 23 Desember 2025.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murni sebanyak 15 kali pada kelurahan selama periode 3 - 22 Desember 2025.
- pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi meliputi: 8 rehabilitasi saluran irigasi, 1 Pembangunan Pintu air jaringan irigasi dan 6 normalisasi saluran irigasi dari sedimentasi dan gulma.

2. Keterjangkauan harga

Kegiatan yang dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri dalam keterjangkauan harga adalah :

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah sebanyak 10 kali pada kelurahan selama periode 9 - 23 Desember 2025.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murni sebanyak 15 kali pada kelurahan selama periode 3 - 22 Desember 2025.
- pemanfaatan <https://sdengan.kedirikota.go.id> sebagai *early warning system* (ews) tentang kondisi harga bahan pangan yang masuk dalam indikator aman sampai dengan intervensi.
- pemberian beasiswa kepada mahasiswa penduduk Kota Kediri dan bantuan seragam kepada para siswa sekolah dasar dan menengah di Kota Kediri sebagai upaya untuk meringankan beban masyarakat mengenai biaya pendidikan.

3. Kelancaran Distribusi

Dalam upaya menjaga kelancaran distribusi di Kota Kediri, TPID Kota Kediri melakukan hal sebagai berikut:

- Layanan bus sekolah gratis angkutan antar jemput pelajar yang menempuh pendidikan di Wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah ditentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : oktober 8.940, November 7.136 dan desember 5.217.
- Layanan Angkutan Umum Gratis (SATRIA) untuk melayani perpindahan moda transportasi masyarakat umum yang berada di wilayah Kota Kediri dengan rute yang sudah di tentukan dengan jumlah penumpang perbulan adalah : oktober 1.287, november 1.068 dan desember 719.
- layanan khusus untuk sekolah inklusi Mapan Ceria (Moda pelayanan aman dan nyaman cinta ramah dan empati untuk anak istimewa) untuk layanan antar jemput siswa berkebutuhan khusus dengan rute yang sudah ditentukan, dengan jumlah penumpang perbulan adalah: oktober 1.412, november 1.217 dan desember 773.
- Sosialisasi kepada pengusaha angkutan umum dan pengusaha angkutan barang terkait pembatasan jam layanan angkutan umum dan barang dalam rangka Nataru 2025-2026.
- jumlah data kendaraan bongkar muat angkutan barang bahan makanan pada pelataran parkir mobil barang dinas perhubungan Kota Kediri dari luar daerah bertujuan ke wilayah Kota Kediri dengan jumlah sebagai berikut: Oktober 98 kendaraan, november 77

kendaraan dan Desember 62 kendaraan.

- pemeliharaan, rehabilitasi dan pembangunan jalan dan jembatan akses distribusi barang sebanyak 37 pemeliharaan jalan.
- Perbaikan sarana pasar sebanyak 7 kegiatan dalam rangka mendukung kelancaran distribusi di pasar Kota Kediri.

4. Komunikasi yang Efektif

Komunikasi memiliki peran yang strategis dalam penyampaian informasi kebijakan pengendalian inflasi daerah. Informasi perlu disampaikan agar masyarakat dan seluruh stakeholders mengetahui tujuan, arah dan sasaran kebijakan serta memahami peran dan kontribusi masing-masing dalam implementasi kebijakan. Disamping itu, komunikasi juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk mengendalikan ekspektasi publik. Selama periode triwulan IV sudah ada 20 publikasi, baik media online maupun media sosial yang dilakukan oleh TPID Kota Kediri. Publikasi tersebut antara lain:

1. publikasi inflasi bulan September.
2. monitoring pemantauan harian harga pasar.
3. gelar sidak beras persiapan Nataru.
4. penyerahan bantuan pangan.
5. pelatihan kompetensi SDM koperasi desa/kelurahan Merah Putih.
6. penyerahan bansos PKH plus tahap 4.
7. penyaluran BLTS.
8. penyerahan bantuan sosial pendidikan.
9. Operasi pasar murni.
10. persiapan penyaluran bantuan ATM beras MAPAN.
11. Launching ATM Beras MAPAN
12. Inflasi Bulan November.
13. Gerakan pangan Murah.
14. Bantuan Langsung Tunai (BLT) Khusus Lansia.
15. Peresmian koperasi Merah Putih Kelurahan Ngadirejo.
16. OPM jelang Nataru.
17. Bantuan langsung Tunai (BLT) MAPAN dengan kategori orang dengan disabilitas berat.
18. Gerakan pangan Murah Jelang Nataru.
19. OPM Kolaborasi Pemkot dengan Kejaksaan Negeri Kota Kediri.
20. Penurunan komoditas pangan saat akhir tahun.

Dalam rangka penguatan kelembagaan TPID, koordinasi TPID Kota Kediri untuk pengendalian inflasi selama Triwulan IV tahun 2025 diwujudkan dalam beberapa pertemuan rapat koordinasi. Hal ini dimaksudkan untuk optimalisasi kegiatan TPID agar capaian inflasi Kota Kediri selalu terjaga dan terkendali. Adapun pelaksanaan kegiatan koordinasi TPID selama Triwulan IV tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri setiap hari Senin.
2. Penyelenggaraan *High Level Meeting* (HLM) pada tanggal 20 November 2025.
3. pelaksanaan rapat koordinasi penyusunan *roadmap* TPID Kota Kediri 2025-2027.
4. *Workshop* Penggunaan Dashboard TPID Awards.
5. *Capacity Building* dan Studi Banding TPID se-Jawa Timur 2025.
6. *Capacity Building* TPID Kota/Kabupaten di wilayah Kerja Bank Indonesia Kediri Semester

II tahun 2025.

7. Rapat Koordinasi pemaparan hasil prognosa neraca pangan Kota Kediri bulan Januari s/d Oktober 2025
8. kajian pedoman penyelenggaraan subsidi barang kebutuhan pokok untuk kegiatan operasi pasar murni di Kota Kediri.
9. Rapat koordinasi persiapan kegiatan Operasi pasar murni menjelang Natal dan Tahun Baru.
10. *capacity building* pembinaan statistik sektoral pengelolaan data pangan.
11. Rapat Koordinasi kegiatan gerakan pangan murah nataru.

Talkshow di Radio Andika Fm dengan tema “Menjaga stabilisasi harga dan mendorong aktivitas ekonomi menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026”. narasumber berasal dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Kediri yang diwakili Ibu Wihujeng Ayu Rengganis (Deputi KPwBI Kediri) dan Bappeda Kota Kediri yang diwakili Bpk. Tetuko Erwin Sukarno (Sekretaris Bappeda).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri mampu untuk menekan laju inflasi di Kota Kediri, diantaranya melalui kegiatan pemantauan harga pasar kebutuhan pokok secara berkala, pemanfaatan EWS yang dibangun pada bulan Juni 2025 (<https://sdegan.kedirikota.go.id>), pelaksanaan Gerakan pangan murah (GPM) dan Operasi Pasar Murni (OPM) menjelang Natal dan Tahun Baru dalam rangka keterjangkauan harga dan ketersediaan stok, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi dan jalan. Selain itu komunikasi efektif kepada masyarakat melalui media sosial Pemerintah Kota Kediri yang menginformasikan kegiatan pengendalian inflasi dan iklan layanan masyarakat di radio dengan tema “Menjaga stabilisasi harga dan mendorong aktivitas ekonomi menjelang Natal 2025 dan Tahun Baru 2026” bisa mempengaruhi ekspektasi masyarakat sehingga tidak terjadi *panic buying*. Program dan kegiatan TPID telah berhasil membuat tingkat inflasi Kota Kediri secara year-on-year pada rentang target nasional yaitu sebesar 2,95%, sedangkan dengan adanya EWS yang sudah dibangun kegiatan intervensi menjadi lebih efektif hal ini dapat dibuktikan bahwa pada periode September maupun Desember (pelaksanaan GPM) dapat mengendalikan kenaikan harga bahan pangan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Keterjangkauan Harga dan Ketersediaan Pasokan

memperlancar sarana distribusi barang melalui pelaksanaan Gerakan pangan Murah dan perbaikan jalan dan jembatan untuk mengurangi tingkat kecelakaan kendaraan pengangkut barang serta perbaikan sarana irigasi dalam rangka kecukupan distribusi pengairan untuk menjamin ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga. pemanfaatan **ATM Beras** berupa bantuan beras 5 iter melalui mesin anjungan untuk ketertiban antrian setiap bulan yang akan menysasar 1.211 KK keluarga miskin ekstrem dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Pemanfaatan EWS (<https://sdegan.kedirikota.go.id>) yang menampilkan indikator intervensi secara *realtime* dapat menjadi acuan pelaksanaan intervensi melalui GPM atau OPM dalam mengendalikan harga pangan.

2. Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif

Peningkatan kemantapan jalan sebagai sarana kelancaran distribusi barang dan orang dan mempermudah akses masyarakat dan sarana perdagangan khususnya pasar sehingga lebih banyak transaksi komoditas sehingga kebutuhan dapat termonitor dengan baik. Selanjutnya, melakukan komunikasi dan himbauan kepada masyarakat agar bisa menjaga aktivitas dan transaksi ekonomi berjalan dengan normal. Meningkatkan sosialisasi Belanja Bijak dan program belanja produk UMKM kepada masyarakat. Komunikasi intensif kepada pedagang dan asosiasi untuk menjaga kewajaran harga. Melakukan sidak pasar untuk memastikan pasokan dan pembentukan harga di tingkat pedagang masih pada level normal. Publikasi di media sosial Pemerintah Kota mengenai kegiatan pengendalian inflasi yang telah dan akan dilaksanakan oleh TPID Kota Kediri.